



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
WILAYAH JAWA BARAT

ISSN-SNAB-2252-3936



PROCEEDINGS

**PROFESIONALISME AKUNTAN MENUJU
SUSTAINABLE BUSINESS PRACTICE**

KAMIS, 20 JULI 2017 | BANDUNG, JAWA BARAT

ASPEK KEPRILAKUAN DALAM PENGENDALIAN INTERN – STUDI EMPIRIS PADA UKM DI BANDUNG

Adrian Putra Manggala¹, Amelia Setiawan²

1. Universitas Katolik Parahyangan
Jl. Ciumbuleuit No.94, Hegarmanah, Cicadap, Kota Bandung, Jawa Barat
Email : turanggadewa@yahoo.com
2. Universitas Katolik Parahyangan
Jl. Ciumbuleuit No.94, Hegarmanah, Cicadap, Kota Bandung, Jawa Barat
Email : amelias@unpar.ac.id

ABSTRAK (12pt,bold)

Untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang tepat butuh aspek aspek yang mendukung kegiatan pengambilan keputusan itu sendiri. Salah satu aspek yang mendukung pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang disediakan oleh akuntan dan manajer dipengaruhi oleh kegiatan pengumpulan data data yang nantinya akan diolah. Ketersediaan dan keakuratan data dipengaruhi oleh kegiatan pengendalian perusahaan.

Pada buku (Hall, 2008) mengatakan bahwa kualitas informasi dalam sistem informasi akuntansi akan berdampak pada kemampuan manager dalam melakukan sesuatu dan mengambil keputusan.

Hal yang menyebabkan perusahaan mengadakan pengendalian internal adalah karena adanya sikap self-serving behavior dan asymetry information yang terjadi dalam perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data studi kepustakaan, dan kuisisioner. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap.

Dalam menyebarkan kuisisioner, peneliti menyebarkan kepada tiga manajemen perusahaan yang berkecimpung pada jenis pekerjaan yang berbeda. Pertama adalah CV BABAKARAN yang bekerja pada bidang kuliner di Bandung, kedua adalah CV Maratha Jaya Utama yang bekerja dalam bidang pengadaan barang rumah sakit dan rumah makan, ketiga adalah CV Kertya Subaga Abyakta yang bekerja pada bidang konstruksi rumah sakit.

Kata kunci: *Pengambilan keputusan, Pengendalian intern, Self-serving behavior, Asymetry information.*

1. PENDAHULUAN

Pada suatu perusahaan pasti memiliki pekerja atau karyawan didalamnya. Karyawan memegang peran penting dalam kinerja perusahaan secara keseluruhan. Setiap karyawan pasti memiliki prilaku yang berbeda. Prilaku yang berbeda ini memiliki dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja perusahaan.

Dalam mencapai tujuannya perusahaan harus mengendalikan segala sumber yang ada untuk dapat berfungsi secara efektif, ekonomis, dan efisien. Pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan disebut pengendalian intern. Internal control adalah proses yang direncanakan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan keyakinan yang memadai, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, meningkatkan kepatuhan karyawan-karyawan perusahaan terhadap kebijakan yang diterapkan di dalam perusahaan, dan menyediakan laporan yang dapat dipercaya.

Dalam pengendalian intern, perusahaan melakukan control activities yang dapat meliputi otorisasi, verifikasi, pengecekan kinerja perusahaan dan yang lainnya. Aktivitas pengendalian yang diterapkan dan dilakukan oleh perusahaan sangat berpengaruh dari prilaku seseorang yang membuat dan menerapkan aktivitas pengendalian itu sendiri. Hal ini juga berpengaruh kepada kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu penulis membuat seminar yang berjudul “Pengaruh Prilaku SDM terhadap Pengendalian Intern dalam Penyajian Informasi Akuntansi”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengendalian internal merupakan sesuatu yang sangat penting sekali dalam pencapaian tujuan usaha. Demikian pula dunia usaha mempunyai perhatian yang makin meningkat terhadap pengendalian internal. Menurut Arens definisi pengendalian internal adalah sebagai berikut: “An understanding of internal control, especially those controls to the reability of financial reporting, are important to the auditor’s purposes.” (Arens, Elder, & Beasley, 2003) Internal Control menurut (Romney & Steinbart, 2012) memiliki pengertian sebagai proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan pengendalian berikut tercapai: (1) menjaga keamanan aset, (2) pencatatan dilakukan secara detail untuk melaporkan aset dengan tepat, (3) menyajikan informasi yang akurat dan terpercaya, (4) menyiapkan laporan keuangan sesuai kriteria, (5) meningkatkan efisiensi operasional, (6) meningkatkan ketaatan terhadap aturan, (7) mematuhi hukum yang berlaku.

Menurut COSO framework, Internal control terdiri dari 5 komponen yang saling terkait, yaitu: (1) Control Environment (Lingkungan pengendalian). Lingkungan pengendalian memberikan sifat pada suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian dari para anggotanya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi komponen Pengendalian Internal lainnya, memberikan disiplin dan struktur. (2) Risk Assesment (penilaian risiko) Seluruh entitas menghadapi berbagai macam risiko dari luar dan dalam yang harus ditaksir. Prasyarat dari Risk Assessment adalah penegakan tujuan, yang terhubung antara tingkatan yang berbeda, dan konsisten secara internal. Risk Assessment adalah proses mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dalam pencapaian tujuan, membentuk sebuah basis untuk menentukan bagaimana risiko dapat diatur. Karena kondisi ekonomi, industri, regulasi, dan operasi selalu berubah, maka diperlukan mekanisme untuk mengidentifikasi dan menghadapi risiko-risiko spesial terkait dengan perubahan tersebut. (3) Control Activities (aktivitas pengendalian). Control Activities adalah kebijakan dan prosedur membantu meyakinkan manajemen bahwa arahannya telah dijalankan. Control Activities membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil dalam menghadapi risiko sehingga tujuan entitas dapat tercapai. Control Activities terjadi pada seluruh organisasi, pada seluruh level, dan seluruh fungsi. Control activities termasuk berbagai kegiatan yang berbeda-beda, seperti Approvals, Authorization, Verifications ,Reconciliations, Reviews of Operating Performance, Security of Assets, Segregation of duties. (4) Information and Communication (informasi dan komunikasi) Informasi yang bersangkutan harus diidentifikasi, tergambar dan terkomunikasi dalam sebuah form dan timeframe yang memungkinkan orang-orang menjalankan tanggung jawabnya. Sistem informasi menghasilkan laporan, yang berisi informasi operasional, finansial, dan terpenuhinya keperluan sistem, yang membuatnya mungkin untuk menjalankan dan mengendalikan bisnis. Informasi dan Komunikasi tidak hanya menghadapi data-data yang dihasilkan internal, tetapi juga kejadian eksternal, kegiatan dan kondisi yang diperlukan untuk memberikan informasi dalam rangka pembuatan keputusan bisnis dan laporan eksternal. Para personel harus mengerti peran mereka dalam sistem pengendalian internal, sebagaimana mereka mengerti bahwa kegiatan individu mereka berhubungan dengan pekerjaan orang lain. Mereka harus memiliki niat untuk mengkomunikasikan informasi yang signifikan kepada atasannya. Selain itu juga dibutuhkan komunikasi efektif dengan pihak eksternal, seperti pelanggan, pemasok, regulator, dan Pemegang Saham. (5) Monitoring (pemantauan) Sistem pengendalian internal perlu diawasi, sebuah proses untuk menentukan kualitas performa sistem dari waktu ke waktu. Proses ini terselesaikan melalui kegiatan pengawasan yang berkesinambungan, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya. Kegiatan ini termasuk manajemen dan supervisi yang reguler, dan kegiatan lainnya yang dilakukan personel dalam menjalankan tugasnya. Luas dan frekuensi evaluasi terpisah, akan tergantung pada terutama penaksiran risiko dan efektifnya prosedur monitoring yang sedang berlangsung. Ketergantungan sistem pengendalian harus dilaporkan kepada atasan, dengan masalah yang serius juga dilaporkan kepada manajemen teratas dan dewan direksi.

Perilaku merupakan upaya seseorang untuk mempertahankan keadaan dalam diri seseorang tersebut atau upaya mempertahankan keadaan tersebut akan berdampak terhadap diri orang lain (Bergner, 2011).

Ada dua teori yang berkaitan dengan perilaku menurut (Morris, Marzano, Dandy, & O'Brien, 2012) yaitu “The Theory of Planned Behaviour & Theory of Reasoned Action” dan “The Health Belief Model”. Theory of Planned Behavior (TPB) adalah salah satu teori perilaku yang paling banyak dikutip dan diterapkan. Teori ini adalah salah satu teori yang mengadopsi pendekatan kognitif untuk menjelaskan perilaku yang berpusat pada sikap dan individu keyakinan. The Health Belief Model (HBM) (Hochbaum, 1958; Rosenstock 1966; Becker, 1974; Sharma dan Romas, 2012) adalah model kognitif yang menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh sejumlah keyakinan tentang ancaman terhadap kesejahteraan individu, efektivitas dan hasil dari tindakan atau perilaku tertentu. Keyakinan ini selanjutnya diikuti oleh rangsangan tambahan yang disebut sebagai 'Isyarat untuk bertindak' yang memicu sikap yang sebenarnya terjadi.

Menurut (Romney & Steinbart, 2012) “information is data that have been organized and processed to provide meaning to a user”. Informasi adalah kunci bagi manager untuk pengambilan keputusan. Tanggung jawab manager dalam pengambilan keputusan sangatlah besar, maka dari itu manager sangat membutuhkan informasi yang sangat tepat dan akurat. Informasi yang baik adalah informasi yang cukup dan tidak berlebihan, Informasi yang berlebihan ini disebut Information Overload. Informasi yang berlebihan malah dapat membuat keputusan menjadi salah karena informasinya menjadi bias dan terlalu banyak. Manager pun harus dapat memilih informasi mana yang paling tepat atas masalah yang dihadapinya.

Informasi bukanlah hanya sekedar data yang diolah, ada hal-hal yang menentukan apa saja karakteristik informasi yang baik dan akan berguna bagi penggunanya. Dalam buku (Romney & Steinbart, 2012) menyatakan ada 7 characteristic of useful information yaitu: (1) Relevant; Reduces uncertainty, improves decision making or confirm or correct prior expectation, (2) Reliable; Free from error or bias; accurately represent organization event or activities, (3) Complete; Does not omit important aspect of the event or activities is measures, (4) Timely; Provided in time for decision makers to make decision, (5) Understandable; Presented in a useful and inteligible format, (6) Verifiable; independent, knowledgeable people produce same information, (7) Accesible; Available to user when they need it and in a format they can use.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Penelitian

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasinya, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Dalam penulisan seminar ini penulis akan melakukan observasi dan wawancara atas perusahaan mengenai penerapan pemisahan fungsi untuk mendukung efektivitas pencegahan intentional fraud.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, dan kuisisioner.

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap dan biasanya sudah menyediakan pilihan jawaban (kuesioner tertutup) atau memberikan kesempatan responden menjawab secara bebas (kuesioner terbuka).

Definisi Operasionalisasi Variable

Definisi operasionalisasi variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

(Warsito, 1992)

- a. Variabel Bebas (Independent Variable)
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat.
- b. Variabel Terikat (Dependent Variable)
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.

c. Variabel antara (intervening variable)

Variabel antara adalah variabel yang mengemuka antarwaktu variabel bebas mulai bekerja memengaruhi variabel terikat, dan waktu pengaruh variabel bebas terasa pada variabel terikat. Dalam hal ini penulis menggunakan perilaku SDM sebagai variabel bebas, pengendalian intern—aktifitas pengendalian sebagai variabel antara, dan penyajian kualitas informasi akuntansi sebagai variabel terikat. Hal ini didasarkan oleh pemikiran penulis bahwa kualitas informasi bergantung kepada pengendalian intern—aktifitas pengendalian yang dilakukan akibat dari perilaku SDM..

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pengendalian Intern— Aktivitas Pengendalian	Autorisasi	Interval
	Verifikasi	Interval
	Kepatuhan atas Peraturan	Interval
	Pemisahan Fungsi	Interval
	Pengukuran Kinerja	Interval
Kualitas Informasi Akuntansi	<i>Relevant</i>	Interval
	<i>Reliable</i>	Interval
	<i>Timely</i>	Interval
	<i>Understandable</i>	Interval

Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pendapat middle-top management terhadap kinerja karyawan dan hasil dari informasi yang disajikan oleh karyawan.

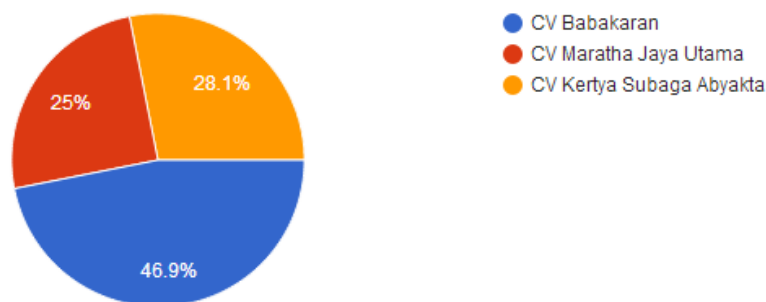
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam menyebarkan kuisioner, peneliti menyebarkan kepada tiga manajemen perusahaan yang berkecimpung pada jenis pekerjaan yang berbeda. Pertama adalah CV BABAKARAN yang bekerja pada bidang kuliner di Bandung, kedua adalah CV Maratha Jaya Utama yang bekerja dalam bidang pengadaan barang rumah sakit dan rumah makan, ketiga adalah CV Kertya Subaga Abyakta yang bekerja pada bidang konstruksi rumah sakit. Peneliti berhasil mendapatkan 32 responden, penelitian ini dilakukan menggunakan fasilitas google form.

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dapat dibagi menjadi beberapa kelompok responden yang akan mendukung hipotesis peneliti pendapat middle-top management terhadap kinerja karyawan dan hasil dari informasi yang disajikan oleh karyawan.

Dari total responden, berikut adalah grafik mengenai komposisi dimana tempat responden bekerja:

Tempat Anda Bekerja (32 responses)



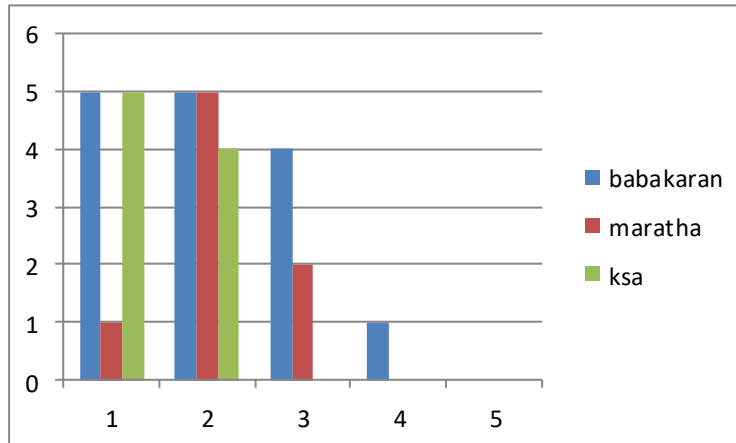
Gambar 1 Tempat Kerja Responden

Dari total 32 responden, 15 orang responden bekerja di CV BABAKARAN, 8 orang bekerja di CV Maratha Jaya Utama, 9 Orang bekerja di CV Kertya Subaga Abyakta.

Dari total 32 responden 15 (10 dari CV BABAKARAN, 2 orang dari CV KSA, dan 3 orang dari CV MJU) orang mengatakan bahwa mereka tidak memiliki prosedur tertulis terkait kegiatan apa saja yang harusnya

mereka lakukan, dan 17 (5 dari CV BABAKARAN, 7 dari CV KSA, dan 5 dari CV MJU) responden berkata mereka memiliki prosedur tertulis atas hal hal yang mereka kerjakan.

Berikut adalah data mengenai pendapat dari responden mengenai Apakah di Perusahaan mereka bekerja memiliki pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dari atasan kepada karyawan.



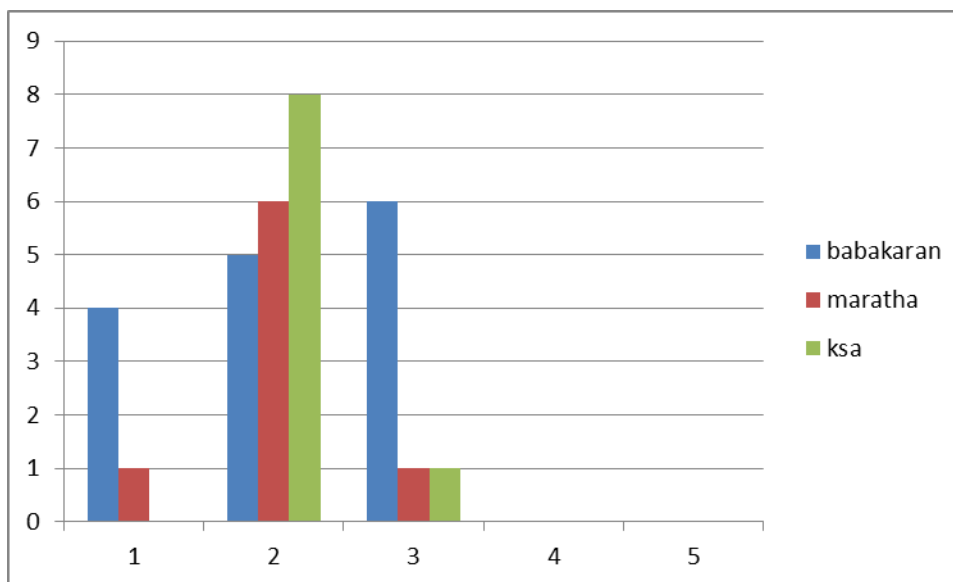
Gambar 2 Pendelegasian Wewenang dan Tanggung jawab

Dapat dilihat kurang lebih ketiga perusahaan sudah memiliki pendelegasian wewenang yang dilakukan, hal ini dapat memicu hasil informasi yang diberikan menjadi lebih baik. Kurang lebih hal-hal diatas dapat mencerminkan bagaimana tindakan pengendalian internal yang dilakukan oleh masing masing perusahaan.

Pembahasan Mengenai Kualitas Informasi

Kualitas informasi dalam sistem informasi akuntansi akan berdampak pada kemampuan manager dalam melakukan sesuatu dan mengambil keputusan. Oleh karena itu peneliti mengambil 4 dari 7 indikator kualitas informasi yang ada dalam buku Romney.

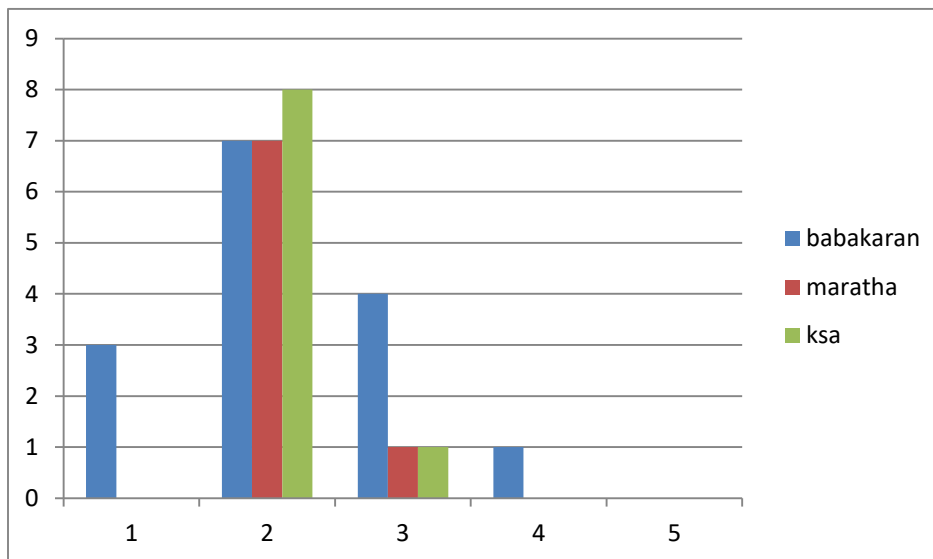
Empat indikator ini adalah relevant, realibility, timeliness, dan understandable. Berikut adalah grafik mengenai bagaimana pandangan middle-top management tiap perusahaan terhadap indikator kualitas informasi yang di sajikan oleh karyawannya.



Gambar 3 Relevansi hasil informasi yang disajikan

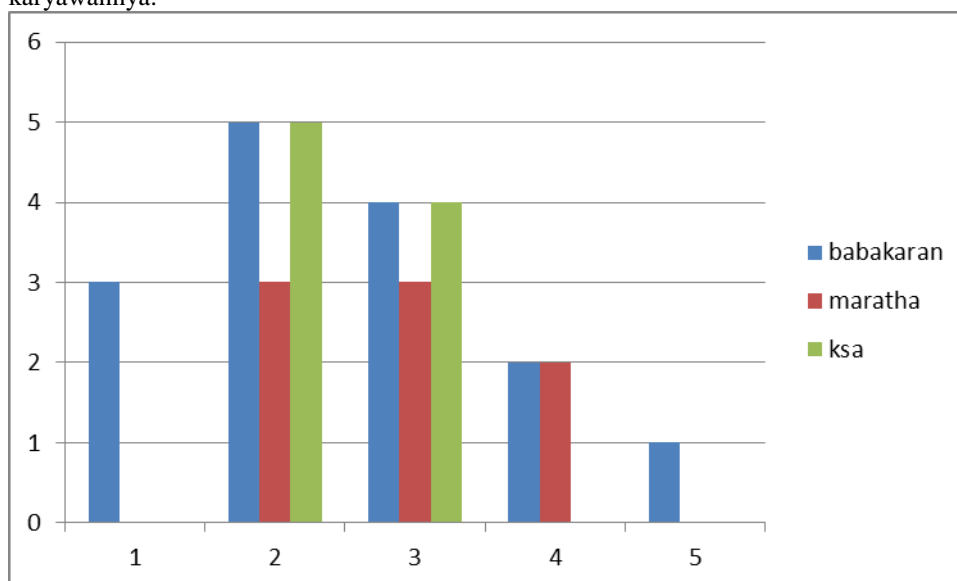
Angka 1-5 horizontal merupakan indikator sangat setuju sampai sangat tidak setuju terhadap relevansi hasil yang dihasilkan oleh karyawan. Sedangkan 1-9 vertikal menunjukkan jumlah responden.

Dapat dilihat sebenarnya tim manajemen ketiga perusahaan pun rata-rata setuju dengan hasil yang diberikan oleh karyawannya sudah cukup relevant.



Gambar 4 Reabilitas hasil informasi yang dihasilkan

Keyakinan tiga CV yang diteliti atas realibilitas hasil yang diberikan oleh karyawannya pun cukup tinggi, hampir semua orang di tiap perusahaan setuju dengan hasil yang dihasilkannya, namun ada satu orang dari CV BABAKARAN yang merasa hasil ini masih belum dapat mencerminkan realibilitas dari kinerja karyawannya.

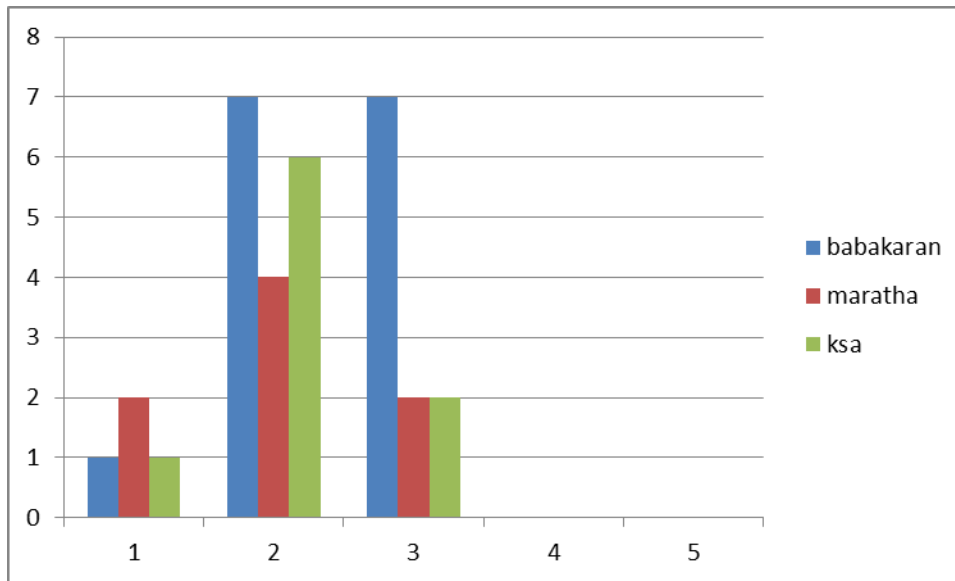


Gambar 5 Timeliness hasil informasi yang dihasilkan

Dapat dilihat dari grafik kolom diatas, terjadi adanya pendapat yang sangat berbeda mengenai hasil yang diberikan oleh karyawan pada CV Babakaran, hasil pendapat yang berbeda ini dapat terjadi karena tidak efektifnya pendelegasian tugas mengenai deadline yang diberikan oleh atasan kepada karyawannya. Beberapa karyawan masih melewati batas waktu yang diberikan oleh atasan.

Sedangkan pada CV MJU maupun CV KSA hasil pendapatnya hampir berada pada taraf setuju mengenai timeliness karyawan. Hal ini berarti CV MJU dan CV KSA lebih efektif dalam pendelegasian tugas deadline yang diberikan pada karyawannya.

Berikut adalah gambar mengenai *understandability* hasil informasi yang dihasilkan:



Gambar 6 Understandability hasil informasi yang dihasilkan

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa ketiga perusahaan sudah merasa bahwa hasil yang diberikan oleh karyawan sudah dapat dimengerti dengan jelas, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam perusahaan sudah baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal yang baik akan menghasilkan kualitas informasi yang baik juga, namun dalam penerapannya harus selalu ada pengawasan yang jelas mengenai pendelegasian atasan kepada karyawan agar selalu dapat mengasalkan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
2. Kualitas informasi yang baik akan juga menghasilkan peningkatan dalam pengambilan keputusan manajemen.
3. Wajar saja apabila beberapa middle-top management tidak memiliki prosedur tertulis mengenai tuntutan apasaja yang harus dilakukan setiap harinya dikarenakan berbeda tanggung jawab dengan karyawan biasa.
4. Meskipun perusahaan memiliki perbedaan dalam bidang pekerjaan, namun pengendalian internal sama sama sangat dibutuhkan oleh tiap perusahaan.

Dari hasil analisa diatas, penulis pun dapat memberikan saran kepada PT BABAKARAN untuk memberikan pendelegasian yang lebih baik kepada karyawannya agar segala hal yang dibutuhkan dapat tersedia dalam waktu yang seharusnya. Untuk CV Kertya Subaga Abyakta dan CV Maratha Jaya Utama agar dapaat mempertahankan kualitas yang telah dimilikinya saat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). Auditing and Assurance Services (15th ed.). London: Pearson Education.
- [2]. Bergner, R. M. (2011). What is behavior? And so what? *New Ideas in Psychology*, 147-155.
- [3]. COSO. (2017). Retrieved from <https://www.coso.org/Pages/aboutus.aspx>.
- [4]. Hall, J. A. (2008). Accounting Information System 7th edition. USA: Cengage Learning.
- [5]. Morris, J., Marzano, M., Dandy, N., & O'Brien, L. (2012). Theories and models of behaviour and behaviour change. *Behaviour Change*.

- [6]. Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). Accounting Information System Twelfth Edition. Essex: Pearson.
- [7]. Warsito, H. (1992). Pengantar Metode Penelitian. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.